



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING PADA ANAK DI NAGARI SIKILANG SUNGAI AUR SELATAN

Friti Sinta^{1)*}, Hambali²⁾, Muhammad Rizki³⁾, Nur Indah Alfiani⁴⁾

Varla Ramadhani⁵⁾, Zatil Husna⁶⁾

¹⁻⁶⁾ Universitas Negeri Padang

Email: pritisinta1406@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan berbasis nagari di Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Masalah difokuskan pada optimalisasi pelaksanaan kebijakan pencegahan melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah balita, serta penyuluhan kepada kader nagari. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari kebijakan publik dan kesehatan masyarakat. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, penyuluhan, serta dokumentasi, dan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan di Nagari Sikilang belum optimal karena kurangnya fasilitas, minimnya pengawasan program, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan. Simpulannya, perlu peningkatan fasilitas dan edukasi masyarakat agar kebijakan lebih efektif.

Kata Kunci: Implementasi kebijakan; pencegahan; nagari; Pasaman Barat; kesehatan masyarakat.

Abstract

This article aims to analyze the implementation of village-based prevention and control policies in Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan, West Pasaman Regency. The problem is focused on optimizing the implementation of prevention policies through integrated health service posts (posyandu) activities, toddler home visits, and counseling for village cadres. In order to approach this problem, theoretical references from public policy and public health are used. Data were collected through in-depth interviews, counseling, and documentation, and analyzed qualitatively with a descriptive approach. This study concludes that the implementation of policies in Nagari Sikilang has not been optimal due to lack of facilities, minimal program supervision, and low public knowledge about prevention. In conclusion, it is necessary to improve facilities and public education so that policies are more effective.

Keywords: Policy implementation; Prevention; Nagari; West Pasaman; Public health.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang belum terselesaikan, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai upaya telah dilakukan, namun prevalensi stunting terus meningkat setiap tahunnya. Stunting, yang menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, dapat berdampak buruk pada kesehatan, pendidikan, dan produktivitas anak di masa depan. Oleh karena itu, kebijakan pencegahan stunting menuntut pemerintah, terutama pemerintah daerah, untuk lebih aktif dalam menurunkan angka prevalensi stunting.

Di Indonesia, angka stunting terus meningkat. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting meningkat dari 36,8% pada 2007 menjadi 37,2% pada 2013.

Hal ini berarti sekitar 1 dari 3 anak di Indonesia tergolong pendek akibat stunting. Sebagai salah satu provinsi dengan tingkat prevalensi stunting di atas rata-rata nasional, Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Pasaman Barat, menjadi perhatian serius. Berdasarkan data ePPGBM tahun 2020, prevalensi stunting di Pasaman Barat mencapai 20,5%, sementara Pasaman Barat menjadi kabupaten kedua dengan prevalensi stunting tertinggi di provinsi ini, yaitu sebesar 51,54%.

Kebijakan pencegahan stunting diatur dalam beberapa regulasi, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang mencakup upaya perbaikan gizi masyarakat. Selain itu, Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2019 di Pasaman Barat mengatur implementasi kebijakan pencegahan stunting berbasis nagari. Namun, implementasi kebijakan ini belum optimal. Beberapa faktor yang menghambat keberhasilan kebijakan tersebut termasuk rendahnya komitmen pemangku kepentingan lokal dan minimnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya.

Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan di Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu dari 100 nagari prioritas dalam penanganan stunting di Indonesia. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi kebijakan pencegahan stunting di nagari ini masih menghadapi tantangan besar. Keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan yang tidak memadai, serta praktik pengasuhan yang kurang tepat menjadi beberapa penyebab utama tingginya angka stunting. Di samping itu, sosialisasi kebijakan yang belum maksimal membuat banyak program yang dijalankan belum mencapai sasaran yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting berbasis nagari di Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan fokus pada kegiatan posyandu, kunjungan rumah balita, dan penyuluhan kepada kader nagari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan peluang dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting berbasis nagari di Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan sesuai dengan konteks sosial yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih untuk memilih informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini mencakup BKKBN Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari, Anggota Bamus, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Nagari, Kepala Jorong, bidan desa, kader, serta orang tua balita di Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dengan para informan, sosialisasi, dan partisipasi dalam kegiatan posyandu. Selain itu, penyuluhan kepada kader posyandu juga dilakukan untuk memahami implementasi kebijakan pencegahan stunting. Partisipasi langsung di posyandu memberikan data kontekstual mengenai pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengolah dan menyederhanakan data menjadi informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel yang diamati. Proses analisis ini membantu peneliti memahami bagaimana kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting diimplementasikan di tingkat nagari, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan stunting di Nagari Sikilang Sungai Aur Selatan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan agar program pencegahan stunting lebih efektif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Stunting di Nagari Sikilang, Sungai Aur Selatan

Program sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan di Nagari Sikilang telah berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nutrisi, kesehatan anak, serta cara mencegah stunting. Salah satu kegiatan yang diutamakan adalah edukasi kepada ibu-ibu terkait pola pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak, serta cara menjaga kebersihan yang optimal guna menghindari penyakit infeksi yang dapat memperparah risiko stunting.

Melalui kegiatan ini, beberapa masalah yang menjadi penyebab utama tingginya angka stunting di Nagari Sikilang terungkap. Salah satunya adalah jarak usia antara anak pertama dan anak kedua yang terlalu dekat, sehingga membuat ibu kesulitan dalam memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan nutrisi yang cukup. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jarak usia yang terlalu dekat dapat mengurangi waktu istirahat ibu, yang berimplikasi pada kemampuan mereka untuk memberikan pola asuh yang optimal dan nutrisi yang seimbang.

Selain itu, ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan para ibu tentang pola asuh anak yang baik juga menjadi salah satu penyebab utama stunting. Edukasi yang dilakukan melalui kader-kader Posyandu menekankan pentingnya peran ibu dalam pemantauan pertumbuhan anak dan pemberian nutrisi yang seimbang sesuai tahapan tumbuh kembang anak. Hal ini penting untuk meminimalisir dampak buruk dari kekurangan gizi, yang tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik anak tetapi juga kemampuan kognitif dan mentalnya di masa mendatang. (Tabel 1).

Tabel 1. Penelitian KKN Nagari Sikilang

Faktor Penyebab Stunting	Pengaruh terhadap Anak
Jarak usia anak terlalu dekat	Mengurangi asupan gizi per anak
Kurangnya pengetahuan pola asuh	Menghambat tumbuh kembang anak
Keterbatasan akses air bersih	Meningkatkan risiko penyakit infeksi

Sumber: Penelitian KKN Nagari Sikilang

Rembuk Stunting dan Peran Posyandu dalam Pengentasan Stunting

Sebagai bagian dari upaya terstruktur, BKKBN dan perangkat Nagari Sikilang mengadakan rembuk stunting yang dihadiri oleh kader-kader Posyandu serta mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Rembuk ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah stunting secara komprehensif. Dalam acara tersebut, BKKBN memaparkan data terkait dampak stunting terhadap pertumbuhan fisik serta perkembangan mental dan kognitif anak. Ditegaskan bahwa masalah stunting tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga pada masa dewasa, di mana anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kualitas kesehatan yang lebih rendah, berpotensi kurang produktif, dan mengalami kesulitan dalam pendidikan.

Perangkat Nagari Sikilang juga memberikan komitmen untuk meningkatkan infrastruktur terkait layanan kesehatan, terutama dengan memperbaiki fasilitas Posyandu dan Puskesmas. Pemerintah setempat berencana mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk program-program pengentasan stunting, dengan fokus pada peningkatan sarana dan prasarana serta penguatan peran kader-kader Posyandu dalam memantau pertumbuhan anak di desa tersebut.

Salah satu elemen penting dalam rembuk ini adalah diskusi mendalam mengenai pola asuh yang tepat bagi anak-anak. Ibu-ibu kader Posyandu diajarkan mengenai teknik pengasuhan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pemberian nutrisi seimbang, stimulasi dini, serta pola komunikasi yang baik menjadi bagian utama dari materi penyuluhan. Para kader juga dibekali dengan kemampuan untuk mendeteksi tanda-tanda stunting atau gangguan perkembangan lainnya, sehingga mereka dapat segera merujuk anak-anak yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut. (Gambar 1).



Gambar 1. Rembuk Stunting bersama warga Nagari Sikilang

Keterlibatan Mahasiswa KKN dalam Penyuluhan dan Sweeping Masyarakat

Selain kader Posyandu, mahasiswa KKN juga dilibatkan dalam proses penyuluhan ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan penyuluhan, tetapi juga sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kader-kader Posyandu, diharapkan pesan-pesan penting mengenai pencegahan stunting dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Mahasiswa KKN juga diberi pemahaman tentang bagaimana pola asuh yang baik dapat berperan dalam mengurangi risiko stunting, serta pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah sweeping atau kunjungan rumah ke keluarga-keluarga yang memiliki anak balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Posyandu, terutama bagi mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah datang. Melalui pendekatan personal, mahasiswa berusaha memahami alasan-alasan yang menyebabkan keluarga tersebut enggan berpartisipasi, baik karena kurangnya pemahaman, masalah transportasi, ataupun kesibukan sehari-hari. Setelah memahami kendala-kendala tersebut, mahasiswa memberikan edukasi tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala di Posyandu dan manfaatnya bagi kesehatan anak. (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan mengenai pengaruh Pola Asuh Anak terhadap stunting

Peningkatan Akses Air Bersih dan Perbaikan Sanitasi

Keterbatasan akses terhadap air bersih di beberapa bagian Nagari Sikilang menjadi faktor signifikan yang berkontribusi pada tingginya risiko penyakit infeksi, yang dapat memperburuk kondisi stunting. Penyakit infeksi, seperti diare dan penyakit kulit, yang sering dialami oleh anak-anak di wilayah ini, menjadi salah satu penyebab utama kegagalan penyerapan nutrisi dengan baik oleh tubuh. Hal ini berujung pada gizi buruk yang berujung pada stunting.

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan, pemerintah setempat berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperbaiki akses air bersih. Pembangunan sumur-sumur baru dan pengadaan fasilitas penjernihan air telah dilakukan, dengan harapan bahwa peningkatan akses terhadap air bersih akan secara signifikan mengurangi risiko infeksi pada anak-anak dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat di Nagari Sikilang. (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan posyandu dan penyuluhan Stunting di Kelapa Muda 1 & 2 Nagari Sikilang

Efektivitas Penyuluhan dan Sweeping dalam Meningkatkan Partisipasi Posyandu

Hasil dari sweeping menunjukkan adanya peningkatan jumlah keluarga yang membawa anak-anak mereka ke Posyandu setelah dilakukan kunjungan rumah dan edukasi. Dengan mendampingi orang tua dan memberikan bantuan transportasi bagi mereka yang membutuhkan, mahasiswa KKN berhasil mendorong peningkatan kesadaran tentang pentingnya pemantauan rutin pertumbuhan anak. Melalui Posyandu, orang tua dapat memantau kesehatan anak mereka, mendapatkan informasi mengenai gizi yang tepat, serta mengakses layanan kesehatan yang tersedia.

Upaya ini diharapkan dapat memutus rantai stunting di Nagari Sikilang, dengan mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting lebih dini dan memberikan intervensi yang tepat sebelum kondisi tersebut menjadi lebih parah. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, kader Posyandu, dan mahasiswa KKN merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program pencegahan stunting di wilayah ini. (Gambar 4).



Gambar 4. Sweeping Balita ke rumah warga nagari Sikilang

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Nagari Sikilang, Sungai Aur Selatan, belum optimal. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya seperti kegiatan Posyandu berkelanjutan, kunjungan rumah balita, dan penyuluhan kepada kader, pelaksanaan program tersebut belum memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Masih terdapat kendala seperti kurangnya fasilitas, pengawasan program yang tidak konsisten, keterbatasan akses air bersih, serta pola asuh orang tua yang kurang memadai. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diperlukan perbaikan dalam aspek pelaksanaan program, peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan, serta pendekatan yang lebih intensif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait gizi dan kesehatan anak. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya perbaikan kebijakan dan intervensi yang lebih komprehensif agar program pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat di Nagari Sikilang

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Suherman selaku Ketua Badan Musyawarah (Bamus) Nagari Sikilang, Bapak Wali Nagari beserta seluruh jajaran pemerintah Nagari Sikilang, serta seluruh masyarakat Nagari Sikilang yang telah memberikan dukungan penuh dan bantuan yang sangat berharga selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sikilang. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari semua pihak telah memungkinkan kami untuk melaksanakan berbagai program dengan lancar dan sukses. Kami sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan Nagari Sikilang dan berharap bahwa hasil kerja ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan

REFERENSI

- Anggraini, Y., & Rusdy, H. N. (2019). Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis kabupaten Pasaman Barat. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 902-910.
- Doy, E., Ngura, E. T., & Ita, E. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya stunting pada anak usia dini di kabupaten ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 136-150.
- Emirensiana Doy, E. T. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA STUNTINGPADA ANAK USIA DINIDI KABUPATEN NGADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 137-140.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77-94.
- Firrahmawati, L., Wahyuni, E. S., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 28-38
- Hidayat, M. S., & Pinatih, G. N. I. (2017). Prevalensi stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E-Jurnal Medika*, 6(7), 1-5.
- T, d. M. (2024, April 25). *ALODOKTER*. Retrieved Agustus 1, 2024, from Stunting: <https://www.alodokter.com/stunting>
- Masrul, M. (2019). Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 112-116.
- Masrul, M. (2019). Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 74-81.
- Moedjihewati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan Stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Wati, I. F., & Sanjaya, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 103-107.
- Yuliza Anggraini, H. N. (2019). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 902.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.